

COLLABORATIVE LEARNING UPAYA PENCEGAHAN GLOBAL WARMING DI PAUD CAHAYA KASIH IBU KOTA TANGERANG SELATAN

Ahmad Faisal¹, Alif Puspita Dewi², Indriana Syafitri³, Marsya Zalfaa Bahri⁴,
Rabbani Priyotomo⁵, Siti Sarah Nurfadlia⁶

^{1,3,4,5,6} Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah' Yogyakarta

e-mail: ahical10@gmail.com¹, apuspidewi2002@gmail.com², indrianasyf@gmail.com³,
marsyazalfaa74@gmail.com⁴, priyotomorabbani@gmail.com⁵, sarahnurfadlia8@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran kolaboratif sebagai upaya preventif terhadap perubahan iklim global di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cahaya Kasih Ibu di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dengan pendekatan Kualitatif. Penekanan diberikan pada bagaimana kolaborasi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak usia dini dan mengajarkan praktik ramah lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mitigasi dampak pemanasan global melalui pendidikan berbasis kolaboratif di lingkungan PAUD. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Vigo-Dagot (Kholifatul et al., 2023; Kurniawan et al., 2020) untuk memahami proses kolaborasi, kami menggunakan dan mengeksplorasi enam indikator. Indikator ini memberikan gambaran lengkap tentang kolaborasi yang dilakukan. Enam indikator tersebut adalah memutuskan isu, menentukan karakteristik masalah, mencari tahu siapa saja yang terlibat, mencari tau bagaimana mengimplementasikannya, mencari tau bagaimana menyelenggarakannya, dan mencari tau bagaimana mengevaluasi prosesnya.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Iklim Global, Pemanasan Global

COLLABORATIVE LEARNING EFFORTS TO PREVENT GLOBAL WARMING IN PRESCHOOL CAHAYA KASIH, CAPITAL CITY, SOUTH TANGERANG

Abstract

This study discusses the application of collaborative learning as a preventive effort against global climate change in Early Childhood Education (PAUD) Cahaya Kasih, South Tangerang. The method used in this research is Observation, with Qualitative Approach. Emphasis is given on how collaboration in learning can be an effective means to increase early childhood environmental awareness and teach environmentally friendly practices. The results of this study are expected to make a positive contribution in mitigating the impact of global warming through collaborative-based education in the PAUD environment. This study uses the theory by Vigo-Dagot (Khopifatu et al., 2023; Kurniawan et al., 2020) to understand the collaboration process, we use and explore six indicators. These indicators provide a complete picture of the collaboration. The six indicators are deciding on the issue, determining the characteristics of the problem, finding out who is involved, finding out how to implement it, finding out how to organize it, and finding out how to evaluate the process.

Keywords: Collaborative Learning, Global Climate, Global Warming

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak pula perkembangan dalam berbagai sektor, termasuk sektor Pendidikan. Perubahan pada sektor Pendidikan dimunculi dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajarannya. Dengan adanya perubahan teknologi dalam sektor Pendidikan, diharapkan dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif serta inovatif. Proses pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi dimunculkan dengan diadakannya pembelajaran

kolaboratif atau *Collaborative Learning*. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk belajar secara Bersama-sama (Fakhrurozi & Adrian, 2020). *Collaborative learning* bertujuan untuk mengembangkan gagasan serta pengetahuan peserta didik yang dimana dalam sistem ini peserta didik dilibatkan secara aktif (Kusumastuti et al., 2021).

Di Malaysia *collaborative learning* digunakan untuk meningkatkan kualitas guru serta menyediakan peluang dalam aktivitas kerja sama antara guru demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas (Abdullah et al., 2021). *Collaborative learning* digunakan untuk meningkatkan keterampilan *critical and problem solving skills, collaboration skills, communication skills, dan creativity and innovation skills* (Fitriyanti et al., 2021). Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, Nadiem Makarim mengatakan bahwa *Collaborative learning* akan mempercepat transformasi pendidikan di daerah (Kemdikbud, 2021)

Kualitas Pendidikan di Indonesia sangat lemah, mulai dari kelemahan dalam sektor manajemen Pendidikan, fasilitas pendidikan di desa dan kota yang tidak merata, dukungan dari pemerintah yang lemah, pola pikir kuno yang masih ada di kalangan Masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, serta belum ada standar evaluasi pembelajaran (Fitri, 2021). Karakter pelajar yang berubah akibat adanya dampak negatif dari globalisasi merupakan tantangan Pendidikan di Indonesia (Listiana, 2021). Kurikulum yang diberikan oleh tenaga pengajar, tidak semua peserta didik dapat memahami serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Jihan et al., 2023).

Penelitian *Collaborative learning* dilakukan karena dapat membantu peserta didik untuk bertukar pengetahuan dari berbagai pemikiran, hal ini membantu mencegah kesalah pahaman terhadap suatu permasalahan (Junus & Andula, 2020). *Collaborative learning* juga berguna untuk meningkatkan skill komunikasi. Belum banyaknya ruang kolaborasi baik antar guru, peserta didik, dan aktor diluar lingkungan sekolah yang membuat sistem mengajar menjadi monoton dan kurang terkontrol (Ratnaningsih & Septiana, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai *collaborative learning* yang telah dilakukan, kegiatan *collaborative learning* memberikan wawasan mengenai pemilihan media pembelajaran yang relevan, serta materi yang lebih menarik, *collaborative learning* juga memberikan wawasan baru mengenai teori kebebasan yang lebih kompleks (Ratnaningsih & Septiana, 2019). *Collaborative learning* juga memberikan pengaruh terhadap peserta didik bahwa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan dapat berguna dalam kegiatan sekolah (Wijanto et al., 2021). *Collaborative learning* berhasil meningkatkan kemandirian peserta didik (Manurung, 2020). Penelitian ini mengandung *novelty* sebagai berikut: 1) *collaborative learning* belum pernah dilakukan di PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan. 2) belum pernah ada penelitian sebelumnya yang meneliti *collaborative learning* menggunakan teori Vigoda Gadot (2002). Kebaruan tersebut akan membantu penyelenggara Pendidikan untuk melakukan pembelajaran kolaborasi dengan aktor diluar tenaga Pendidikan dan dapat memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran yang bersifat aktif, interaktif, dan inovatif. Ada pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi pembelajaran kolaborasi yang dilakukan di PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan?.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian Observasi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan langsung dilapangan untuk melaksanakan kolaborasi dengan PAUD Cahaya Kasih Ibu. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif dalam penelitian tidak bergantung pada evaluasi yang bersifat subjek dan bukan bersifat statistik atau matematis. Dalam pendekatan ini, penilaian dilakukan melalui kategorisasi nilai kualitatif daripada penggunaan skor numerik (2017:53). Untuk menentukan partisipan penelitian menggunakan purposive. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi *collaborative learning* dalam pencegahan *global warming* yang telah dilakukan di PAUD Cahaya Kasih Ibu Tangerang Selatan dengan menggunakan teori kolaboratif yang disampaikan oleh Vigoda-Gadot (Khopifatu et al., 2023; Kurniawan et al., 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dari data sekunder yaitu melalui jurnal, dan situs web/berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dan analisis ini berdasarkan penelitian langsung dilapangan dan literatur review. Data yang diperoleh juga merupakan data fakta yang diperoleh langsung di lapangan penelitian dan dari literatur review yang disesuaikan dengan penggunaan teori yang dikemukakan oleh Vigoda-Gadot (Khopifatu et al., 2023; Kurniawan et al., 2020) dimana untuk memahami proses kolaborasi dilihat melalui enam indikator dimana dengan indikator tersebut nantinya dapat memberikan gambaran umum kolaborasi yang akan dilakukan. Dimana enam indikator tersebut adalah memutuskan isu, menentukan karakteristik masalah, mencari tau siapa saja yang terlibat, mencari tau bagaimana mengimplementasikannya, mencari tahu bagaimana menyelenggarakannya, dan mencari tahu bagaimana mengevaluasi prosesnya. Berikut ini adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian di lapangan menggunakan enam indikator tersebut:

1. Memutuskan Isu yang Cocok untuk Kolaborasi

Pemanasan global akhir-akhir ini sangat dirasakan di berbagai wilayah di Indonesia, dimana salah satunya adalah Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut diperkuat dengan data yang dikeluarkan oleh BMKG Kota Tangerang sempat berada pada 39,4 °C pada tanggal 16 Oktober 2023 (Pendi, 2023). Peningkatan suhu yang sangat drastis ini menyebabkan berbagai permasalahan yang serius khususnya dalam sektor lingkungan. Kekeringan di berbagai tempat, kesulitan air bersih, dan hujan yang semakin jarang turun merupakan beberapa akibat di sektor lingkungan dari adanya pemanasan global ini. Tanpa disadari salah satu penyebab terjadinya pemanasan global ini disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penebangan hutan secara ilegal, penggunaan listrik yang berlebihan, penggunaan kendaraan bermotor yang semakin banyak, dan masih banyak lagi. Penentuan isu ini tentu dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap peristiwa yang akhir-akhir ini sedang banyak diperbincangkan mulai dari masyarakat, pejabat publik, dan para ilmuwan baik secara langsung maupun melalui sosial media. Dalam memutuskan isu ini didapatkan temuan penelitian bahwasannya dengan melihat isu pemanasan global yang akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang drastis maka isu ini harus mendapatkan penanganan yang serius. Penanganan pemanasan global ini tidak bisa hanya dilakukan oleh pejabat publik saja, namun harus didukung oleh masyarakat, dan stakeholder yang lain. Untuk itu dibutuhkannya kolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Isu pemanasan global ini harus di edukasikan sejak dini, hal tersebut perlu dilakukan karena anak-anak sekaranglah yang nantinya akan melanjutkan untuk menjaga bumi dan lingkungan ini kedepannya. Dalam kata lain dengan adanya edukasi yang dilakukan sejak dini kepada anak-anak nantinya akan menjadi sebuah investasi di masa yang akan mendatang. Namun, di Indonesia sendiri belum ada kurikulum atau program yang khusus/ wajib di satuan pendidikan khususnya di pendidikan anak usia dini mengenai edukasi tentang pemanasan global (Elvin, 2021). Pemerintah sebenarnya sudah berusaha memasukan mengenai literasi perubahan iklim dan energi di beberapa mata pelajaran di semua jenjang pendidikan yang ada, namun arahan pencapaiannya masih belum berhasil (Fitriyanti et al., 2023) Untuk itu, pemerintah harus membuat kurikulum tersendiri tentang isu pemanasan global ini yang membahas secara spesifik beserta capaian-capaian di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut perlu dilakukan karena isu pemanasan global ini merupakan isu yang serius, apabila tidak diedukasi sejak dini tentu akan merugikan generasi tersebut di masa yang akan datang. Mereka akan merasakan dampak dari pemanasan global yang terus berkepanjangan ini, dikarenakan mereka tidak diedukasi sejak dini untuk mengurangi pemanasan global yang sudah terjadi saat ini. Dengan adanya edukasi mengenai pemanasan global sejak dini ini diharapkan anak-anak dapat lebih bisa mempersiapkan dirinya untuk masa yang akan datang. Permasalahan yang telah disebutkan tersebut juga menjadi penentuan kolaborasi antara mahasiswa dengan satuan pendidikan PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan untuk melakukan *Collaborative Learning* sebagai upaya pencegahan pemanasan global.

2. Menentukan Karakteristik Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari beberapa upaya yang bisa dijadikan untuk mengendalikan atau mengurangi terjadinya pemanasan global dengan cara melakukan edukasi kepada anak-anak. Dengan adanya edukasi tersebut diharapkan nantinya dapat menumbuhkan karakter pada anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan pemanasan global dengan turut berpartisipasi mulai dari hal kecil yang nantinya akan berdampak besar dikemudian hari. Hal tersebut tentu harus dimulai dari satuan pendidikan paling awal yaitu dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini dikarenakan di usia tersebut anak berada dalam fase yang suka melakukan eksploratif terhadap hal-hal yang baru dan mudah dalam menerima

pembelajaran yang diberikan kepadanya sehingga hal tersebut akan menjadi dasar yang kuat dalam melakukan edukasi mengenai pemanasan global yang dapat dijadikan investasi untuk masa depan. Namun, masih sedikit Pendidikan Anak Usia Dini yang telah melakukan edukasi yang lebih spesifik membahas mengenai pemanasan global. Kebanyakan Pendidikan Anak Usia Dini melakukan edukasi untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan atau edukasi tentang pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) hal tersebut yang dilakukan juga oleh Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan. Lokasi PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan yang berada di tengah pemukiman membuat belum adanya pihak lain yang mengajak untuk melakukan kolaborasi. Kolaborasi ini perlu dilakukan oleh PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan karena dengan adanya kolaborasi apa yang belum ada dan belum dilakukan dikarenakan memiliki keterbatasan menjadi bisa dilakukan.

Untuk itu, sebagai salah satu bentuk nyata kolaborasi dalam mencegah pemanasan global di kemudian hari, mahasiswa Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Jakarta menggandeng PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan untuk melakukan *collaborative learning* dengan melakukan edukasi dan dilanjutkan dengan praktik menanam tanaman kepada anak-anak di PAUD tersebut. Penanaman tanaman lidah mertua disini dipilih dikarenakan lokasi PAUD Cahaya Kasih Ibu Kota Tangerang Selatan yang berada di tengah pemukiman yang padat dimana kurangnya lahan terbuka untuk melakukan penghijauan dan minimnya tanah yang luas di lingkungan PAUD tersebut sehingga tidak terdapat tempat jika akan melakukan praktik penanaman pohon. Hal tersebut terlihat sangat sederhana, namun apabila hal tersebut dilakukan dan diterapkan oleh anak-anak di rumah mereka masing-masing maka akan dapat berdampak besar di kemudian hari. Karena banyak manfaat yang dihasilkan oleh tanaman lidah mertua tersebut mulai dari memperbaiki sistem pemanasan, menyerap radiasi, pembersih udara alami, penghilang polusi sampai meminimalisir keberadaan karbon dan dapat menjadi pemasok oksigen yang melimpah (Maulana & Diah Setiawan, 2021). Temuan lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum mengetahui mengenai manfaat melakukan penanaman tanaman atau pohon untuk lingkungan. Dengan adanya edukasi yang diberikan tersebut diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan dapat mempraktekan apa yang telah mereka dapatkan secara berkelanjutan.

3. Mencari Tahu Siapa Saja Yang Terlibat

Collaborative learning penting dalam pencegahan global warming di PAUD Cahaya Kasih Ibu karena dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, keterampilan komunikasi, dan solusi inovatif siswa terkait isu lingkungan. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat berbagi informasi, mendiskusikan ide, dan bekerja sama untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang global warming dan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengatasi global warming, karena mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, *collaborative learning* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk turut serta dalam upaya pencegahan global warming di masa depan. adapun pihak yang terlibat dalam melaksanakan program ini, yaitu melibatkan Guru Cahaya Kasih Ibu dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang upaya pencegahan *global warming*.

Dalam menjalankan kolaborasi yang efektif dan efisien, penting untuk merancang tugas yang sesuai untuk melibatkan semua anggota kelompok secara aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Selain itu, pendekatan *collaborative learning* juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam pencegahan *global warming*. Dengan demikian, proses *collaborative learning* dapat menjadi efektif dan efisien dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, keterampilan, dan solusi inovatif siswa terkait isu lingkungan, seperti program penanaman pohon.

4. Mencari Tahu Bagaimana Mengimplementasikannya

Pemanasan global memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan manusia. Beberapa dampak pemanasan global pada lingkungan antara lain meningkat dan meluasnya kekeringan, meningkatnya hujan dan banjir. Sedangkan dampak pemanasan global pada manusia antara lain,

meluasnya penyakit, kelaparan dan kemiskinan, terjadinya wabah penyakit. Oleh karena itu, upaya pencegahan pemanasan global perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia. Kolaborasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam program penanaman pohon di PAUD Cahaya Kasih Ibu menjadi sebuah langkah inovatif yang memperkuat upaya pencegahan *global warming*. Mahasiswa terlibat dalam sesi edukasi khusus untuk anak-anak di PAUD Cahaya Kasih Ibu, memberikan informasi yang dapat diadaptasi sesuai dengan pemahaman anak-anak. Selain itu, kami membantu dalam pengorganisasian acara penanaman pohon, memberikan panduan praktis kepada anak-anak dan memastikan kegiatan berlangsung lancar. Kolaborasi ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam.

Untuk mencegah pemanasan global, PAUD Cahaya Kasih Ibu dapat memanfaatkan *collaborative learning* melalui inisiatif pencegahan pemanasan global seperti penanaman pohon. Penanaman pohon merupakan salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak pemanasan global, meningkatkan absorpsi gas CO₂, SO₂, dan polutan lainnya. Selain itu, pendidikan karakter peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada siswa di PAUD Cahaya Kasih Ibu tentang pentingnya penanaman dan memelihara tanaman. Pendekatan *collaborative learning* dapat digunakan untuk mengimplementasikan program penanaman pohon di PAUD Cahaya Kasih Ibu. Mulai dengan mengajarkan tentang pentingnya penanaman pohon dalam mengurangi dampak pemanasan global. Siswa bekerja sama kerja untuk menanam dan memelihara tanaman, mengurangi dampak pemanasan global, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melindungi lingkungan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan memfokuskan pada pendidikan karakter.

5. Mencari Tahu Bagaimana Menyelenggarakannya

Pencegahan *global warming* juga diperlukan untuk melindungi sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia, seperti air bersih, pangan, dan udara bersih. Upaya pencegahan *global warming* tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah atau organisasi internasional, tetapi juga tugas bersama seluruh masyarakat. Dengan mengurangi emisi gas rumah kaca, menerapkan praktik berkelanjutan, dan mendukung upaya penanaman pohon, kita dapat memitigasi dampak perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekosistem. Pencegahan *global warming* adalah investasi dalam keberlanjutan bumi dan kualitas hidup generasi mendatang. Untuk menyelenggarakan kolaborasi dengan PAUD Cahaya Kasih Ibu dalam *collaborative learning* upaya pencegahan *global warming* dengan program penanaman pohon, mengajak PAUD Cahaya Kasih Ibu untuk bergabung dalam program penanaman pohon sebagai bagian dari upaya pencegahan pemanasan global. Menjelaskan manfaat dari penanaman pohon dan bagaimana hal ini dapat membantu mengurangi dampak pemanasan global. Siswa PAUD Cahaya Kasih Ibu dapat belajar tentang bagaimana memicu perubahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik, menggunakan energi terbarukan, dan mengurangi pemborosan.

Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang global warming dan dampaknya pada lingkungan. Melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencegah *global warming*. Identifikasi pesan-pesan yang berhasil disampaikan serta materi dan metode yang efektif dalam menyampaikan pesan tersebut. Dengan melakukan program kolaborasi ini, diharapkan dapat membantu mencegah *global warming* dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, menanam pohon juga dapat menjadi cara sederhana untuk menyerap emisi karbon dan mengurangi efek pemanasan global yang dapat menimbulkan dampak buruk pada lingkungan. Dengan menyelenggarakan program penanaman pohon dalam kegiatan *collaborative learning*, diharapkan siswa PAUD Cahaya Kasih Ibu dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mencegah global warming.

6. Evaluasi Proses Kolaborasi

Dalam proses kolaborasi, evaluasi menjadi hal yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui apakah proses kolaborasi yang telah dilakukan sesuai atau tidak dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai proses umpan balik yang memberikan opsi perbaikan dan kemajuan dalam melaksanakan suatu proyek atau rencana kerja atau proyek serupa dan sama seperti sebelumnya. Kolaborasi dengan pihak universitas baru pertama kali ini dilakukan oleh PAUD Cahaya Kasih Ibu, yaitu berkolaborasi dengan mahasiswa Administrasi Publik UMJ dengan melakukan

Collaborative Learning dalam upaya pencegahan *Global Warming*. Setelah proses kolaborasi tersebut berjalan, perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui apakah menghasilkan umpan balik untuk siswa-siswi dan lingkungan yang berada di PAUD Cahaya Kasih Ibu atau tidak. Evaluasi ini langsung kami lakukan setelah proses kolaborasi ini dilakukan. Dimana dalam evaluasi yang kami lakukan ditemukan bahwa adanya kolaborasi ini dapat memberikan umpan balik bagi siswa-siswi, lingkungan PAUD, bahkan untuk gurunya sendiri. Umpan balik yang didapatkan oleh siswa-siswi PAUD Cahaya Kasih Ibu yaitu mereka dapat mengetahui aktivitas penanaman pohon yang telah kita lakukan bersama dapat berdampak bagi lingkungan sekitar untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Sebelum praktik penanaman pohon dan sosialisasi kami lakukan, beberapa dari kami melakukan tanya jawab kepada siswa-siswi PAUD Cahaya Kasih Ibu, dimana masih ditemukan beberapa anak yang belum mengetahui bagaimana cara menanam tanaman/pohon dengan baik dan apa manfaat dari menanam tanaman/pohon bagi lingkungan. Diakhir pertemuan kami melakukan survei lagi terhadap siswa-siswi dengan mengadakan tanya jawab yang mana siswa-siswi PAUD Cahaya Kasih sudah mengetahui dan mengerti tentang bagaimana cara merawat lingkungan dengan baik untuk keselamatan mereka di masa yang akan datang dengan upaya untuk mengurangi *global warming*. Untuk lingkungan PAUD sendiri, sebelum dilakukannya kolaborasi dan praktik penanaman, masih terlihat sedikit sekali pepohonan dan tanaman yang ada di lingkungan PAUD. Namun, setelah kolaborasi ini berjalan lingkungan PAUD menjadi lebih sejuk dikarenakan sudah bertambah tanaman yang ada di lingkungan tersebut. Sedangkan evaluasi untuk gurunya sendiri yaitu, perlu dilakukan hal yang serupa sebagai program tahunan di PAUD Cahaya Kasih Ibu. Hal tersebut perlu dilakukan oleh guru-guru yang berada disana untuk terus menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan kepada siswa-siswi yang mana siswa-siswi disini dapat terus mengingatkannya dan diterapkan di kehidupannya secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan banyak stakeholder khususnya pihak akademisi juga terus harus dilakukan oleh PAUD Cahaya Kasih Ibu, untuk menambah relasi, pertukaran gagasan, penelitian terkini, dan praktik terbaik dalam pendidikan PAUD, yang nantinya dapat memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di PAUD Cahaya Kasih Ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, saat ini pembelajaran kolaborasi yang dilakukan di Indonesia belum terlaksana dengan baik. *Collaborative learning* diadakan bertujuan untuk menimbulkan pembelajaran yang aktif, inovatif, serta dapat mengasah kemampuan berfikir peserta didik. Oleh karena itu Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Jakarta bersama-sama melakukan *collaborative learning* dengan PAUD Cahaya Kasih Ibu yang dimana proses pembelajaran kolaborasi ini membahas mengenai dampak dari *global warming* dan cara penanganannya. Hasil penelitian menunjukkan dampak *global warming* dan cara penanganan dari hal ini cocok untuk dilakukan kolaborasi dengan PAUD Cahaya Kasih Ibu, karena edukasi mengenai pemanasan global sejak dini ini diharapkan anak-anak dapat lebih bisa mempersiapkan dirinya untuk masa yang akan datang. Pada indikator menentukan karakteristik masalah peserta didik PAUD Cahaya Kasih Ibu menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum mengetahui mengenai manfaat melakukan penanaman tanaman atau pohon untuk lingkungan. Pada indikator mencari tahu siapa yang terlibat pada proses *collaborative learning* ini yaitu Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Jakarta, peserta didik dan guru PAUD Cahaya Kasih Ibu. Indikator mencari tahu bagaimana mengimplementasikannya menunjukkan bahwa implementasi proses pencegahan *global warming* yang dilakukan di PAUD Cahaya Kasih Ibu berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran dilakukan secara aktif dan menimbulkan keingintahuan yang tinggi bagi peserta didik dalam penanaman pohon yang dilakukan. Indikator pencari tahu bagaimana penyelenggaraannya menyatakan bahwa penyelenggaraan dalam proses pembelajaran kolaborasi ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi terkait *global warming* serta dampaknya bagi kehidupan sehari-hari, selanjutnya dilakukannya penanaman pohon sebagai bentuk penanganan pencegahan *global warming*. Indikator terakhir evaluasi proses kolaborasi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi yang sudah

dilakukan berdampak baik bagi lingkungan PAUD Cahaya Kasih Ibu. Lingkungan PAUD menjadi lebih sejuk dikarenakan sudah bertambah tanaman yang ada di lingkungan tersebut. Sedangkan evaluasi untuk gurunya sendiri yaitu, perlu dilakukan hal yang serupa sebagai program tahunan di PAUD Cahaya Kasih Ibu.

SARAN

Saran yang diajukan untuk PAUD Cahaya Kasih Ibu yaitu, proses pencegahan *global warming* diharapkan dilakukan secara berkelanjutan. Karena proses ini selain akan berdampak baik pada lingkungan, pembelajar ini akan mengasah cara berpikir peserta didik yang lebih aktif, inovatif, dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Abdullah, W. A. A. W., Razak, K. A., & Hamzah, M. I. (2021). KOLABORASI DALAM PENGHASILAN INOVASI PENGAJARAN: Collaboration in Producing Teaching Innovation. *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 32(2), 1–18.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 91–97.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitriyanti, F., Laras, I. S., Khasanah, K., Anita, I. D., & Rahmawati, F. (2021). Implementasi Metode Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical And Problem Solving Skills, Collaboration Skills, Communication Skills, And Creativity And Innovation Skills) Pada Siswa Kelas XI. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 249–259.
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 17–22.
- Junus, F. B., & Andula, N. (2020). Pengaruh implementasi moodle dan model pembelajaran kolaboratif pada lingkungan blended learning terhadap peningkatan pemahaman belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(4), 797–806.
- Khopifatu, I., Myrna, R., & Candradewini, ; Candradewini. (2023). KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN WANA WISATA GUNUNG GALUNGGUNG DI KABUPATEN TASIKMALAYA. In *Jurnal Administrasi Negara*, Februari (Vol. 14, Issue 2).
- Kurniawan, H., Tuah, D., Putra, F., Kepegawaian, B., Pengembangan, D., Daya, S., Provinsi, M., Riau, K., & Provinsi, P. (2020). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Waduk Sei Pulai di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 2(1), 1–20.
- Kusumastuti, E. C., Prihandono, T., & Supriadi, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Media Sederhana Pada Pembelajaran Fisika Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 200–205.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Manurung, J. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN STRATEGI QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRAN DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 SIPOHOLON SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21–28.
- Wijanto, M. C., Tan, R., Sujadi, S. F., Panca, B. S., Toba, H., Yulianti, D. T., Budi, S., Santoso, S., Widjaja, A., & Nathasya, R. A. (2021). Implementasi Computational Thinking Melalui Pemrograman Visual dengan Kolaborasi Mata Pelajaran pada Siswa Menengah Atas. *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 50–55.

Website :

- Elvin, F. (2021, November). *Aksi Edukasi Perubahan Iklim Sejak Taman Kanak-Kanak*. Good News From Indonesia.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/11/30/aksi-edukasi-perubahan-iklim-sejak-taman-kanak-k-anak> (diakses pada 25 Desember 2023).
- Fitriyanti, V., Basuningtyas, A., & Nasution, N. A. (2023, May). *Tiga Cara Agar Pendidikan Bisa Jadi Solusi Perubahan Iklim*. The Conversation.
<https://theconversation.com/3-cara-agar-pendidikan-bisa-jadi-solusi-perubahan-iklim-205567> (diakses pada 25 Desember 2023).
- Kemdikbud.go.id (2021). Kolaborasi dalam Ekosistem Pendidikan Jadi Kunci Sukses Implementasi Program Sekolah Penggerak. Available at:
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kolaborasi-dalam-ekosistem-pendidikan-jadi-kunci-sukses-implementasi-program-sekolah-penggerak/> (diakses pada 25 Desember 2023).
- Maulana, A. H., & Diah Setiawan, S. R. (2021, September). *Dua Belas Manfaat Tanaman Lidah Mertua, Bersihkan Udara Hingga Cegah Kanker*. Kompas.Com.
https://www.kompas.com/homey/read/2020/11/24/110100076/12-manfaat-tanaman-lidah-mertua-bersihkan-udara-hingga-cegah-kanker?page=all&_gl=1*_dnx6qz*_ga*YW1wLThhV0d2NTAxUXgwUVdLc2VzRI8wSjJ4N3BCNHEyYjZsTGZ4Y2t5UTJiU2E3Uy14QVp5dFk3SGc2Tmx3VXICVFk.*_ga_77DJNQ0227*MTcwMzYwMjUwNC4xMi4xLjE3MDM2MDI1MDOuMC4wLjA.#page2 (diakses pada 25 Desember 2023).
- Pendi, S. (2023, October). *BMKG Ungkap Suhu Tangsel Capai 39,4 Derajat Celcius*. Beritatangsel.Com.
<https://beritatangsel.com/2023/10/20/bmkg-ungkap-suhu-tangsel-capai-394-derajat-celcius/> (diakses pada 25 Desember 2023).